

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tangan merupakan perantara yang paling sering menularkan patogen penyebab *Healthcare Associated Infection (HAIs)*. *HAIs* adalah infeksi yang didapatkan oleh pasien saat berada di pelayanan kesehatan. Salah satu cara sederhana dan efektif untuk mencegah *HAIs* adalah dengan cara mencuci tangan pada setiap titik pelayanan kesehatan, tetapi pelaksanaan *hand hygiene* masih sangat rendah karena kurangnya infrastruktur seperti wastafel, akses terhadap air bersih, sabun dan tissue serta mencuci tangan dianggap menyita waktu (Garner, 2000).

Hand hygiene memberikan kontribusi yang signifikan untuk menjaga pasien. Ini adalah cara sederhana, tindakan murah untuk mencegah penyebaran banyak mikroba yang menyebabkan *HAIs*. Sementara kebersihan tangan bukanlah satu-satunya ukuran untuk melawan *HAIs*, kepatuhan dengan itu sendiri yang dapat meningkatkan keselamatan pasien, karena ada banyak bukti ilmiah yang menunjukkan bahwa mikroba menyebabkan *HAIs* yang paling sering tersebar antara pasien dengan petugas kesehatan melalui tangan. Pemilihan *hand hygiene* sebagai pilar pertama untuk mempromosikan *The Global Patient Safety Challenge of the*

Menurut WHO (2009), ada beberapa standar yang perlu diperhatikan dalam melakukan *hand hygiene* dengan baik dan benar. Namun demikian, kesadaran akan kebiasaan dan mencuci tangan yang baik dan benar tidaklah mudah dipahami dan dimengerti kebanyakan orang terutama anak-anak. Khususnya untuk mahasiswa kedokteran yang kedepannya akan berprofesi sebagai dokter dan akan menemui banyak pasien dengan bermacam penyakit. Oleh sebab itu, *hand hygiene* sangat penting dan harus di budayakan sebagai proteksi awal dari penularan infeksi. Jadi diperlukan sebuah pendidikan dan praktek khusus untuk mengajarkan *hand hygiene* sejak dini.

Studi sebelumnya yang dilakukan pada enam puluh mahasiswa kedokteran yang terdiri dari tiga puluh enam laki-laki (60%) dan dua puluh empat perempuan (40%) didapatkan hasil rata-rata kesadaran-indikasi positif tentang *hand hygiene* adalah 56 %. Sisa 46 % dari mahasiswa tersebut tidak menyadari indikasi pentingnya *hand hygiene*. Hanya 29% mahasiswa yang mampu mengidentifikasi lima indikasi untuk *hand hygiene* dalam kuesioner, yang mana lima indikasi tersebut berdasarkan konsep WHO “5 Moment for *Hand Hygiene*” (Azam & Sajad, 2012).

Azam dan Sajad (2012) mengemukakan bahwa mahasiswa kedokteran yang berada di tingkat empat seharusnya sering melakukan kegiatan *hand hygiene* secara benar agar tidak membahayakan kesehatan pasien nantinya. Dalam penelitian ini, 56% dari indikasi positif untuk *hand hygiene* dengan

44% mahasiswa tidak mengetahui tentang “*Five Moment for Hand Hygiene*”.

Penelitian yang dilakukan oleh Azam dan Sajad sebanding dengan hasil yang telah dilaporkan dalam literatur. Van de Mortel et al. mengamati bahwa 63% dari mahasiswa kedokteran tidak mengetahui indikasi yang benar tentang *hand hygiene* sementara Mann dan Kayu melaporkan 56% dari mahasiswa kedokteran tidak mengetahuinya. Menurut Graf et al. menemukan hanya 33% mahasiswa kedokteran yang bisa melakukan *hand hygiene* (Azam & Sajad, 2010).

Program pendidikan formal diselenggarakan untuk memperkenalkan pedoman dan efek serta memberikan bimbingan yang dapat membantu mengembangkan strategi yang efektif dalam prakteknya. Survei dan studi tentang petugas kesehatan telah menunjukkan bahwa informasi yang valid dan pengetahuan tentang *hand hygiene* merupakan pengaruh yang baik dalam prakteknya. Kurangnya pengetahuan tentang pedoman *hand hygiene*, efektivitas dan pemahaman tentang melakukan *hand hygiene* dan agen perlindungan kulit berkontribusi dalam minimalnya praktek *hand hygiene*. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pendidikan merupakan salah satu pilar untuk keberhasilan dan peningkatan praktek *hand hygiene*. (WHO, 2007).

Mahasiswa kedokteran tingkat akhir yang telah menempuh pendidikan kedokteran kurang lebih selama empat tahun telah mendapatkan ilmu yang cukup tentang kesehatan dan cara-cara penanganannya. Mahasiswa

Setelah selesai dari pendidikan di universitas akan

meneruskan pendidikannya di state klinis. Pada stase klinis ini mahasiswa kedokteran akan menggunakan ilmu yang telah didapatkan selama pendidikan di universitas. Dalam state klinis ini mahasiswa kedokteran yang telah lulus dari pendidikan universitas yang disebut dokter muda akan menemui langsung pasien dengan berbagai penyakit. Oleh sebab itu, untuk memproteksi diri secara awal dengan melakukan *hand hygiene* pada “*five moments for hand hygiene*”.

Bukti yang meyakinkan menunjukkan bahwa peningkatan kepatuhan terhadap *hand hygiene* dapat mengurangi frekuensi perawatan kesehatan terkait infeksi. Kegagalan melakukan *hand hygiene* yang baik dan benar dianggap sebagai penyebab utama infeksi nosokomial (HAIs) dan penyebaran mikroorganisme multi resisten di fasilitas pelayanan kesehatan dan telah diakui sebagai kontributor yang penting terhadap timbulnya wabah (Boyce dan Pittet, 2002).

Berdasarkan ayat al-qur'an sudah sering menjelaskan tentang kebersihan, salah satunya pada surat Al-Maidah ayat 6, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى
أَوْ عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً
فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ اللَّهُ
لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُنِزِلَ عَلَيْكُمْ رِزْقًا غَيْرَ غَلِيظٍ (٦)

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan ni'mat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur”. (Q.S. Al-Maidah :6)

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Allah menyukai orang-orang yang menjaga kebersihan diri. Kebersihan tangan adalah salah satu hal yang harus dilakukan sebelum melakukan shalat. Dalam kesehatan kebersihan tangan juga sangat penting guna untuk melindungi diri dan perawatan pasien.

Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan melakukan hand

.....”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas peneliti dapat merumuskan:

1. Apakah ada perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran 2010 dengan 2012.
2. Apakah ada perbedaan sikap mahasiswa kedokteran 2010 dengan 2012 dalam melakukan *hand hygiene*.
3. Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap melakukan *hand hygiene* pada setiap angkatan mahasiswa kedokteran 2010 dan 2012.
4. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap melakukan *hand hygiene* pada setiap angkatan mahasiswa kedokteran 2010 dan 2012.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengetahuan dan sikap mahasiswa kedokteran tentang *hand hygiene*, baik itu manfaat dan kebiasaan melakukan *hand hygiene*.
2. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap melakukan *hand hygiene* dalam kegiatan sehari-hari pada mahasiswa kedokteran yang akan memunculkan dalam kegiatan profesi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam membentuk suatu kebiasaan melakukan *hand hygiene*.
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menerapkan kebiasaan melakukan *hand hygiene* dalam kegiatan sehari-hari.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran terhadap *hand hygiene* pernah dilakukan sebelumnya antara lain:

1. Sulaiha, S., Ling, W.Y., Chin L.J., et al. (2010) dengan judul *The lack of effective hand washing practice despite high level of knowledge and awareness in medical students of clinical years*. Penelitian tersebut untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kesadaran mahasiswa kedokteran terhadap pentingnya *hand hygiene*.
2. Thea F. Van de Mortel, Eleni A. Apostolopoulou, Georgios L. Petrikkos dengan judul *A comparison of the hand hygiene knowledge, beliefs, and practices of Greek nursing and medical student*. Penelitian tersebut untuk membandingkan tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan dengan mahasiswa

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada lokasi penelitian. Pada penelitian Sulaiha, dkk dilakukan di Malaysia dan penelitian Thea F. Van de Mortel di Australia sedangkan penelitian ini dilakukan di Yogyakarta, Indonesia